



**ANALISA USAHA DOMBA JANTAN MENGGUNAKAN
PAKAN KOMPLIT DISUPLEMENTASI DENGAN SAOCE
SEBAGAI SUBSTITUSI PROBIOTIK**

SKRIPSI

OLEH :

**NAMA : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
N.P.M : 1613060068
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

**ANALISA USAHA PAKAN KOMPLIT DI SUPLEMENTASI
DENGAN SAOCE SEBAGAI SUBSTITUSI PROBIOTIK
PADA DOMBA JANTAN**

SKRIPSI

OLEH

MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
1613060068

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas
Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui oleh
Komisi Pembimbing**



Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA
Pembimbing I



Suriadi, SP
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., MF
Ketua Program Studi



Hamdani, ST., MT
Dekan

**ANALISA USAHA PAKAN KOMPLIT DI SUPLEMENTASI
DENGAN SAOCE SEBAGAI SUBSTITUSI PROBIOTIK
PADA DOMBA JANTAN**

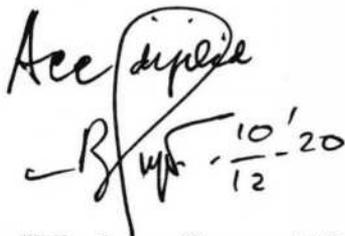
SKRIPSI

OLEH

MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
1613060068

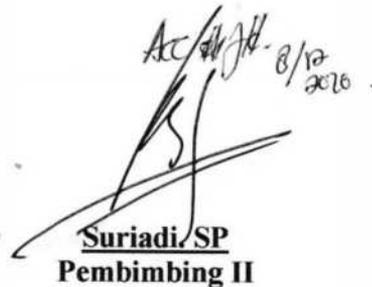
**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas
Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui oleh
Komisi Pembimbing**



Acc/signed
B/S
10/12/20

Ir. H Bachrum Siregar, M.MA
Pembimbing I



Acc/signed 8/12/2020
S/S

Suriadi, SP
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., MP
Ketua Program Studi

Hamdani, ST., MT
Dekan

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
: 1613060068
: binjai / 1998-02-14
: Jln mesjid komplek villa setia budi regency F 11
: 081362140110
: Alm. THOMAS ELVIDISON SURBAKTI/RUMONDANG EVELINE TAMBUNAN
: SAINS & TEKNOLOGI
: Peternakan
: ANALISA USAHA DOMBA JANTAN MENGGUNAKAN PAKAN KOMPLIT YANG DISUPLEMENTASI DENGAN SAOCE
: SEBAGAI SUBSTITUSI PROBIOTIK

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan



VALENTINO SURBAKTI



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
Tgl. Lahir	: binjai / 14 Februari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1613060068
Program Studi	: Peternakan
Spesialisasi	: Nutrisi dan Pakan Ternak
Kredit yang telah dicapai	: 114 SKS, IPK 3.39
Telepon	: 085762495718
Hal yang ingin mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

ANALISA USAHA DOMBA JANTAN MENGGUNAKAN PAKAN KOMPLIT YANG DISUPLEMENTASI DENGAN SAOCE SEBAGAI SUBSTITUSI PROBIOTIK

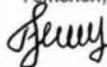
Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor
(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 05 Desember 2019

Pemohon,

(Mikhael Ferry Valentino Surbakti)

Tanggal :

Disahkan oleh:
Dekan

(Sri Stindhi Indira, S.T., M.Sc.)

Tanggal : 9 Desember 2019

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Peternakan

(Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal : 9 Desember 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Ir. Bachrom Siregar, M. MA)

Tanggal : 8 Desember 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Sunadi, SP)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 05 Desember 2019 14:33:45



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514806
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
M : 1613060068
Program Studi : Peternakan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Suriadi, SP
Judul Skripsi : *Analisa Usaha Domba Jantan Menggunakan Pakan Komplit Disuplementasi dengan Sacco sebagai Substitusi Probiotik*

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Juli 2020	Acc Bidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 11 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Suriadi, SP



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Teip. 061-30106007 Fax. (061) 4514606
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
M : 1613060068
Program Studi : Peternakan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ir H. Bachrum Siregar, M. MA
Judul Skripsi : Analisa Usaha Domba Jantan Menggunakan Pakan Komplek Disuplementasi dengan Saece sebagai Substitusi Probiotik

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Juli 2020	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 11 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Ir H. Bachrum Siregar, M. MA

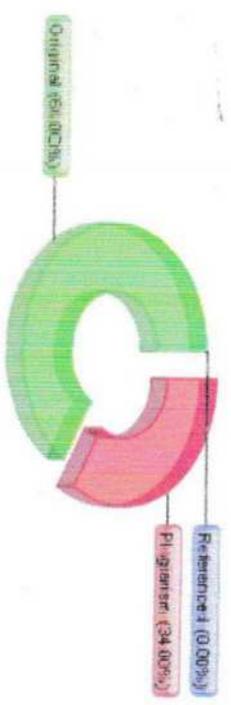
Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 04/08/2020-15.42.10

Analyzed document: **MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI_1613060068_PETERNAKAN.docx** Licensed for Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart



Distribution graph

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

The image shows a circular official stamp of the LPMU (Library, Planning, and Monitoring Unit) of UNPAB. The stamp contains the text 'KALAMATI' and 'UNPAB'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2571/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
M. : 1613060068
Kategori/Semester : Akhir
Jurusan : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Wajibannya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



KARTU BEBAS PRAKTIKUM
Nomor. 073/KBP/LKPP/2021

Bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
N.P.M. : 1613060068
Tingkat/Semester : Akhir
Jurusan/Kelas : SAINS & TEKNOLOGI
Kampus/Prodi : Peternakan

... dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca
Medan.

Medan, 11 Desember 2020
Ka. Laboratorium



M. Wasito, S.P., M.P.



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 14 Pebruari 1998
Nama Orang Tua : Alm.THOMAS ELVIDISON SURBAKTI
N. P. M : 1613060068
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 081362140110
Alamat : Jln mesjid komplek villa setia budi regency F 11

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisa Usaha Domba Jantan Menggunakan Pakan Komplit Disuplementasi dengan Saoc sebagai Substitusi Probiotik**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
Total Biaya	: Rp.	1,605,000

Ukuran Toga : 

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Hamdani, ST., MT.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
1613060068

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MIKHAEL FERRY VALENTINO
Tempat / Tanggal Lahir : SURBAKTI
NPM : Binjai / 14-02-1998
Fakultas : 1613060068
Program Studi : Sains & Teknologi
Alamat : Peternakan
: jl mesjid komplek villa

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sains &

Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



MIKHAEL FERRY VALENTINO
SURBAKTI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
NPM : 1613060068
Fakultas/program studi : SAINS DAN TEKNOLOGI / PETERNAKAN
Judul skripsi : ANALISA USAHA DOMBA JANTAN
MENGUNAKAN PAKAN KOMPLIT
DISUPLEMENTASI DENGAN SAOCE SEBAGAI
SUBSTITUSI PROBIOTIK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2020





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SAINS & TEKNOLOGI
 embimbing I : I. H. Bacrum siregar MMA.
 embimbing II : Suriadi, SP
 ahasiswa : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
 Program Studi : Peternakan
 okok Mahasiswa : 1613060068
 Pendidikan : Strata Satu (S1)
 gas Akhir/Skripsi : Analisa Usaha Pakan Komplek Di Suplementasi Dengan
Saore Sebagai Substitusi Probiotik Pada Domba
Jantan

GGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-2019	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>	
1-2019	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>	
2-2019	ACC Judul	<i>Acc. [Signature]</i>	
2-2019	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>	
1-2020	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>	
1-2020	Seminar Proposal	<i>Acc [Signature]</i>	
2-2020	Pelaksanaan penelitian	<i>[Signature]</i>	
3-2020	Supervisi	<i>[Signature]</i>	
4-2020	Bimbingan Skripsi	<i>[Signature]</i>	
06-2020	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>	
07-2020	Seminar hasil	<i>Acc [Signature]</i>	
7-2020	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>	
07-2020	Sidang Meja hijau	<i>Acc [Signature]</i>	

Medan, 08 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

Hamdani, ST., MT.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SAINS & TEKNOLOGI
 embimbing I : Ir. H. Bacrum Siregar, MMA
 embimbing II : Suriadi, S.P
 ahasiswa : MIKHAEL FERRY VALENTINO SURBAKTI
 Program Studi : Peternakan
 Pokok Mahasiswa : 1613060068
 Pendidikan : Strata Satu (S1)
 tugas Akhir/Skripsi : Analisa Usaha Pakan Komplek Di Supplementasi Dengan
Saoce Sebagai Substitusi Probiotik Pada Romba
Jantan

GGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-2019	Pengajuan Judul	✓	
11-2019	Bimbingan Judul	✓	
2-2019	ACC Judul	✓	
2-2019	Bimbingan Proposal	✓	
-2020	Revisi Proposal	✓	
-2020	Seminar Proposal	✓	
2-2020	Pelaksanaan Penelitian	✓	
3-2020	Supervisi	✓	
-2020	Bimbingan Skripsi	✓	
-2020	Revisi Skripsi	✓	
7-2020	Seminar hasil	✓	
7-2020	Revisi skripsi	✓	
07-2020	Sidang Meja hijau	✓	

Medan, 08 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Hamdani, ST., MT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa usaha pakan komplit yang di suplementasi dengan saoce sebagai substitusi probiotik dengan menggunakan domba jantan sebanyak 20 ekor dalam usaha pengemukan selama 3 bulan. Metode penelitian menggunakan metode observasi langsung. Variable yang diamati adalah keuntungan dalam setiap periode, Titik Impas (BEP) dan Kelayakan Usaha (R/C rasio) pengemukan domba jantan dalam waktu 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dalam setiap periode sebesar Rp. 8.614.882,00 dan rata rata perekor Rp. 430.744,00, nilai BEP harga Rp. 30,66 / ekor , dan R/C rasio 1,25. Disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian pakan komplit dengan saoce sebagai substitusi probiotik layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci : Usaha Pengemukan, Domba, Pakan Komplit, dan Saoce.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of a complete feed business supplemented with saoce as a substitute for probiotics by using as many as 20 rams in a feed business for 3 months. The research method uses the method of direct observation. The observed variables are profit in each period, Breakeven Point (BEP) and Business Feasibility (R / C ratio) of fattening rams within 3 months. The results showed that the profit in each period amounted to Rp. 8,614,882.00 and the average perekor Rp. 430,744.00, BEP value of Rp. 30.66 / head, and R / C ratio of 1.25. It was concluded that the business of fattening male rams with complete feeding with saoce as a substitute for probiotics is worth continuing.

Keywords: Fattening Business, Sheep, Complete Feed, and Saoce..

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmad dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani, ST., M.T. selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt. selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Ir. H. Bachrum Siregar MMA, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Suriadi, SP. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kedua Orang Tua Penulis yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan.
7. Serta Teman-teman yang telah memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran, agar skripsi ini lebih baik.

Medan, Juni 2020

Penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRAK</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	4
Hipotesis Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Domba.....	5
Analisis Usaha Domba.....	6
Biaya Produksi	7
Income Over Feed Cost (IOFC).....	8
B/C Ratio (Benefit Cost Ratio).....	8
Break Even Point (BEP).....	9
Pakan komplit.....	10
Suplement	11
Saoce	11
METODE PENELITIAN	
Tempat dan Waktu Penelitian	12
Alat dan Bahan Penelitian.....	12
Metode Penelitian	12
Analisis Data	12
PELAKSANAAN PENELITIAN	
Persiapan Kandang	14
Persiapan pakan.....	14
Pembuatan Saoce	15
Persiapan Ternak.....	16
Perlakuan Dan Pengambilan Data	16
Metode Pengumpulan Data	16
Parameter Penelitian.....	16
HASIL PENNELITIAN	
Rekapitulasi Hasil Penelitian	19

PEMBAHASAN

Biaya Produksi.....	29
Penerimaan	30
Pendapatan	34
Break Even Point.....	32
Analisis Efisiensi Usaha (B/C) Ratio.....	34

DAFTAR PUSTAKA	39
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	41
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Tabel Hasil Rekapitulasi Penggemukaan Domba.....	20
2	Tabel Biaya Penyusutan Kandang.....	21
3	Tabel Biaya Pakan.....	22
4	Tabel Biaya Bakalan.....	22
5	Tabel Biaya Oprasional.....	23
6	Tabel Biaya Penerimaan.....	24
7	Tabel Analisa Pendapatan.....	25
8	Tabel Nilai Titik Impas/ BEP Harga Penjualan.....	26
9	Tabel Nilai Titik Impas / BEP Produksi.....	27
10	Tabel Analisis BC Rasio.....	29

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Kebutuhan protein hewani dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan salah satu subsektor yang dapat diandalkan memenuhi kebutuhan protein adalah peternakan. Hal tersebut sangat diharapkan sebab konsumsi protein hewani per kapita per hari termasuk dalam indikator kunci pembangunan sosial ekonomi.

Domba merupakan ternak kecil yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, salah satunya menghasilkan daging yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Keberadaan domba ini merupakan modal usaha bagi peternak yang membudidayakan, sehingga keberadaan domba tidak hanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga dapat memberikan penghasilan bagi pelaku usaha.

Manajemen pemeliharaan yang masih tradisional menyebabkan performa pertumbuhan domba tidak optimal. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas domba adalah perbaikan manajemen, baik manajemen pakan maupun pemeliharaan. Pakan merupakan pengeluaran biaya terbesar serta berpengaruh langsung dengan produktivitas ternak. Kemampuan seekor ternak mengkonsumsi pakan tergantung pada hijauan, temperatur lingkungan, ukuran tubuh ternak dan keadaan fisiologi ternak. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai analisa usaha pakan komplit yang di suplementasi dengan saoce sebagai substitusi probiotik pada domba jantan

Kebiasaan pemberian pakan kepada domba yang hanya menggunakan hijauan saja tidak efektif untuk memberikan efek maksimal untuk pertumbuhan ternak. Hal tersebut terkait dengan kurangnya energi dan juga protein yang terdapat dalam hijauan tersebut. Penggunaan pakan komplit telah banyak dikembangkan mengingat pakan komplit sangat praktis digunakan sehingga lebih efisien. Pakan komplit tersebut terdiri dari beberapa bahan baku lokal yang rata-rata berasal dari limbah pertanian ataupun limbah agroindustri dan jumlah produksi limbah tersebut sangat melimpah dan tentunya masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan. Pakan komplit dibentuk dan diberikan sebagai satu-satunya pakan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi tanpa tambahan substansi lain kecuali air (Purbowati, 2009).

Penyusunan ransum komplit dilakukan dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi seperti protein, energi, dan elemen yang lain sehingga kebutuhan nutrisi tersebut bisa dimaksimalkan untuk penambahan bobot badan dan produktivitas ternak ruminansia.

Tingkat konsumsi yang tinggi akan menurunkan daya cerna bahan kering dan bahan organik ransum akibat penambahan jumlah bahan makanan yang dimakan mempercepat arus makanan dalam usus sehingga mengurangi daya cerna (Nugroho et al., 2012).

Hasil penelitian Natsir, (2007) menunjukkan bahwa ternak domba yang diberikan ransum yang ditambahkan suplemen memiliki tingkat konsumsi dan daya cerna yang tinggi jika dibandingkan dengan pemberian tanpa suplemen. Kandungan protein yang terdapat dalam ransum komplit diduga akan berpengaruh terhadap daya cerna ransum.

Analisis usaha ternak domba merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha peternakan yang mempunyai prospek cerah yang dapat dilihat dari analisis usahanya. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana riil untuk periode selanjutnya. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum, kandang, lamanya modal kembali dengan tingkat keuntungan diperoleh. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak merupakan salah satu alternatif bijaksana dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ternak di Indonesia. Limbah pertanian sebagai bahan pakan selalu dikaitkan dengan harga yang murah dan kualitas yang rendah. Besaran pemanfaatan limbah sangat tergantung pada potensi limbah baik secara kuantitas maupun kualitas yang dapat dimanfaatkan.

Domba merupakan salah satu jenis ternak penghasil daging yang cukup potensial untuk dikembangkan karena domba mudah beradaptasi dan perkembangbiakannya cepat oleh karena seekor domba dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun dan sekali kelahiran dapat menghasilkan 2-3 ekor anak. Di Indonesia ternak domba sebagian besar dipelihara oleh para peternak rakyat di pedesaan dengan pemeliharannya masih dilakukan secara tradisional. Pemeliharaan secara tradisional yang hanya diberi pakan rumput lapang saja hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok saja dengan pertambahan bobot badan yang relatif rendah yaitu 2-8 gram/ekor/hari. Selain itu ternak sangat rentan terhadap serangan penyakit yang berakibat pada rendahnya produktivitas ternak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak domba ialah dengan memberikan pakan yang cukup untuk hidup pokok dan produksi dan menjaga ternak selalu dalam kondisi sehat, ternak yang sehat dapat menunjukkan performans yang baik. Salah satu performans atau penampilan domba ialah konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada usaha penggemukan ternak domba jantan yang memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan komplit yang di suplementasikan dengan saoce sebagai substitusi probiotik.

Hipotesis Penelitian

Usaha penggemukan ternak domba jantan yang memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan komplit yang di suplementasikan dengan saoce sebagai substitusi probiotik memberikan keuntungan yang cukup besar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak atau petani dalam mengetahui kelayakan usaha pada pemberian suplement saoce pada pakan komplit sebagai substitusi probiotik pada domba jantan.
2. Untuk salah satu syarat menyelesaikan Jenjang Pendidikan Starta Satu (S1) Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Domba

Ternak domba atau sering juga dikenal sebagai ternak ruminansia kecil, merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan petani Indonesia. Ternak ini lebih mudah dipelihara, dapat dimanfaatkan limbah dan hasil ikutan pertanian dan industri, mudah dikembangkan dan pasarnya selalu tersedia setiap saat serta memerlukan modal yang relatif sedikit dibandingkan ruminansia besar. Domba yang kita kenal sekarang merupakan hasil domestikasi manusia yang sejarahnya diturunkan dari 3 jenis domba liar, yaitu Mouflon (*Ovis musimon*) yang berasal dari Eropa Selatan dan Asia, Argali (*Ovis amon*) berasal dari Asia Tenggara, Urial (*Ovis Vignei*) yang berasal dari Asia (Williamson and Payne, 1993)

Taksonomi domestikasi domba menurut Ensminger (2002) adalah:

Kingdom : *Animalia (hewan)*

Phylum : *Chordata (hewan bertulang belakang)*

Class : *Mammalia (hewan menyusui)*

Ordo : *Artiodactyla (hewan berkuku genap)*

Family : *Bovidae (memamah biak)*

Genus : *Ovis (domba)*

Species : *Ovis aries (domba yang didomestikasi)*

Domba lokal mempunyai posisi yang strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi ekonomis, sosial dan budaya, merupakan sumber genetik yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba lokal maupun dengan domba impor (Sumantri et al., 2007).

Ternak domba mempunyai beberapa keuntungan dilihat dari segi pemeliharaannya, yaitu cepat berkembangbiak, dapat beranak lebih dari satu ekor dan dapat beranak dua kali dalam setahun, berjalan dengan jarak yang lebih dekat saat digembalakan (bergerombol) sehingga mudah dalam pemberian pakan, pemakan rumput, kurang memilih pakan yang diberikan dan kemampuan merasa tajam sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan, sumber pupuk kandang dan sebagai sumber keuangan untuk membeli keperluan peternak atau memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendadak.

Analisis Usaha Domba

Analisis usaha ternak merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersial. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang riil untuk periode selanjutnya.

Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994) gambaran mengenai usaha ternak yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada

peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu (Supriadi, 2009)

Biaya Produksi

Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi sebab biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harganya. Maka dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk dipakai konsumen (Nuraini, 2003)

Biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada ternak di kandang, biaya ini harus tetap keluar. Misalnya : gaji pekerja bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan jumlah produksi ternak yang diusahakan. Semakin banyak ternak semakin besar pula biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam produksi peternakan secara total. Pada pemeliharaan ternak, biaya pakan mencapai 60% - 70% dari total biaya produksi (Rasyaf, 1995).

Menurut Lipsey *et al.*, (1995) biaya tetap adalah jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah output tertentu sedangkan biaya yang berkaitan langsung dengan output yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi disebut biaya tidak tetap.

Income Over Feed Cost (IOFC)

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan ransum secara ekonomis, selain memperhitungkan bobot badan yang dihasilkan dan efisiensi ransum, faktor efisiensi biaya juga perlu diperhitungkan. *Income over feed cost (IOFC)* adalah salah satu cara untuk mengetahui efisiensi biaya yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dikurangi biaya ransum. Perhitungan IOFC ini terlepas dari biaya lain yang belum diperhitungkan seperti upah tenaga kerja, fasilitas kandang, bibit dan lain sebagainya yang tidak termasuk ke dalam kriteria yang diamati dalam biaya variable.

Income Over Feed Cost (IOFC) adalah selisih dari total pendapatan dengan total biaya pakan yang digunakan selama usaha penggemukan ternak. *Income Over Feed Cost* ini merupakan barometer untuk melihat seberapa besar biaya ransum yang merupakan biaya terbesar dalam usaha penggemukan ternak. IOFC diperoleh dengan menghitung selisih pendapatan usaha peternakan dikurangi biaya pakan. Pendapatan merupakan perkalian antara produksi peternakan atau pertambahan bobot badan akibat perlakuan dengan harga jual (Prawirokusumo, 1990).

$$\text{IOFC} = (\text{Bobot badan akhir domba} - \text{bobot badan awal} \times \text{harga jual domba/kg}) - (\text{Total konsumsi pakan} \times \text{harga pakan perlakuan/kg})$$

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Efisiensi usaha ditentukan dengan menggunakan konsep benefit cost ratio (BCR), yaitu imbalan antara total penghasilan (out put) dengan total biaya (input). Nilai BCR > 1 menyatakan usaha tersebut menguntungkan. Semakin besar nilai BCR maka usaha dinyatakan semakin efisien (Karo - karo et al., 1995).

Benefit/Cost ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar B/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani oleh karena mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien (Soekartawi,2003).

B/C Ratio adalah nilai atau manfaat yang diperoleh dari setiap satuan biaya yang dikeluarkan. B/C Ratio diperoleh dengan cara membagikan total penerimaan dengan total pengeluaran. Kadariah (1987) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dapat digunakan parameter yaitu dengan mengukur besarnya pemasukan dibagi besarnya pengeluaran:

B/C Ratio $>$ 1 : Efisien

B/C Ratio = 1 : Impas

B/C Ratio $<$ 1 : Tidak efisien

Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah titik pulang pokok yaitu total revenue = total cost. Terjadinya titik pulang pokok tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Selama perusahaan masih berada di bawah titik BEP, selama itu juga perusahaan masih menderita kerugian. Semakin lama sebuah perusahaan mencapai titik pulang pokok, semakin besar saldo rugi karena keuntungan yang diterima masih menutupi biaya yang dikeluarkan (Ibrahim, 2003).

Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perlu terlebih dahulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Artinya dalam hal ini besar laba merupakan prioritas yang harus dicapai, di samping hal-hal yang lainnya. Agar perolehan laba mudah ditentukan salah satu

caranya adalah harus mengetahui terlebih dahulu berapa nilai BEP nya (Kasmir, 2009). BEP adalah suatu teknik untuk mengetahui kaitan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang variabel dan tetap, serta laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan break even apabila setelah dibuat perhitungan rugi-laba dari suatu periode kerja atau dari suatu kegiatan usaha tertentu, perusahaan tersebut tidak memperoleh laba, tetapi juga tidak menderita kerugian atau jika perusahaan tersebut memperoleh hasil dari penjualan atau seluruh penghasilan dijumlahkan, jumlah itu sama dengan seluruh biaya yang telah dikorbankan. Jadi seluruh penghasilan sama besarnya dengan biaya yang dikeluarkan.

Pakan Komplit

Keuntungan dari penggunaan pakan komplit yaitu: 1). Meningkatkan efisiensi pemberian pakan; 2). Ketika hijauannya kurang palatable maka jika dibuat campuran ransum komplit akan meningkatkan konsumsi, begitu juga sebaliknya jika ketersediaan konsentrat terbatas dapat dipakai hijauan sebagai campuran; dan 3). Campuran ransum komplit dapat mempermudah ternak untuk mendapatkan pakan lengkap (Ensminger et al., 1990).

Pakan komplit (total mixed ratio) merupakan suatu strategi pemberian pakan yang telah lama diadopsi pada industri sapi perah, namun pada usaha produksi domba penggunaan pakan komplit sangat terbatas. Penggunaan pakan komplit berbentuk pelet memberikan performans dan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dalam bentuk tepung. Dapat disimpulkan bahwa pakan komplit pada domba dapat menjadi salah satu strategi alternatif untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya pakan berbasis sisa panen tanaman, sehingga berpotensi

sebagai faktor pendorong berkembangnya usaha produksi ternak domba (Nugroho, 2008).

Suplement

Suplemen pakan merupakan bahan pakan yang mengandung zat-zat gizi dan non gizi, biasanya dalam bentuk kapsul, kapsul lunak, tablet, bubuk atau cairan yang fungsinya sebagai pelengkap kekurangan zat gizi. Suplemen adalah suatu bahan pakan atau bahan campuran yang dicampurkan dalam pakan untuk meningkatkan keserasian nutrisi pakan, dapat berupa bahan pakan yang mengandung protein, mineral atau vitamin dalam jumlah yang besar

Suplementasi adalah pemberian bahan pakan dalam jumlah kecil dari bahan kering pakan yang diharapkan berguna dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas (Uhi et al., 2006). Suplementasi pakan meningkatkan nutrisi pakan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan ternak.

Saoce

Saoce merupakan sebuah produk yang mengandung multi-mikroba seperti mikroba asam laktat, mikroba selulolitik, mikroba amilolitik dan mikroba baik lainnya serta asam amino esensial, vitamin, mineral, dan bahan-bahan alami yang memberikan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh ternak untuk pertumbuhan dan kesehatan.

Pemakaian saoce dapat dilakukan dengan penyiraman, penyemprotan pada pakan atau dicampurkan langsung dengan minuman ternak untuk pakan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020, di Biri-Biri Farm Dusun XX Pertanian Desa Kelambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah mesin chopper, cangkul, parang, garuh, sekop, martil, angkong, timbangan, kalkulator, drum, buku dan alat tulis. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah paku, rumput lapangan, dedak padi, bungkil sawit, EM-4, SOC, dan SAOCE.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan menggunakan 4 perlakuan dan 5 ulangan, yang terdiri dari :

P0	=	RUMPUT LAPANGAN	+	KONSENTRAT	+	TANPA PROBIOTIK
P1	=	RUMPUT LAPANGAN	+	KONSENTRAT	+	SAOCE 10%
P2	=	RUMPUT LAPANGAN	+	KONSENTRAT	+	SAOCE 20%
P3	=	RUMPUT LAPANGAN	+	KONSENTRAT	+	SAOCE 30%

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dengan analisis ragam untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perubah yang diukur. Apabila berpengaruh nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan (Steel dan Torrie, 1990). Adapun model linear untuk menjelaskan tiap nilai pengamatan yaitu :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Hasil pengamatan dari perlakuan ke-i dengan ulangan ke-j

μ = Rata-rata pengamatan

τ_i = Pengaruh perlakuan ke-i

ϵ_{ij} = Pengaruh galat percobaan dari galat perlakuan ke-i pada pengamatan ulangan ke-j, di mana :

i = Banyaknya perlakuan

j = Banyaknya ulangan dari setiap perlakuan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis ragam dan apabila terdapat perbedaan yang nyata akan di lanjutkan dengan uji lajut ssesuai dengan koefisien keragaman hasil penelitian (Sastrosupadi,1999).

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Kandang

Proses pembuatan kandang memakan waktu 2 minggu yang dimulai dari menebang bambu yang ada di tempat penelitian. Bambu digunakan sebagai rangka atap sebagai pengganti kayu untuk menghemat biaya yang dikeluarkan. Proses menebang bambu memakan waktu 2 hari, setelah selesai menebang bambu dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan area yang akan di bangun kandang untuk tempat penelitian.

Kandang tempat pemeliharaan yang digunakan selama penelitian adalah kandang panggung yang terdiri dari 4 petak kandang dan setiap kandang akan di isi 5 ekor domba. jarak antara lantai kandang dengan tanah adalah 70 cm. Lantai kandang terbuat dari belahan kayu dengan jarak 2 cm untuk memudahkan membersihkan kotoran (feses) dari lantai kandang.

Persiapan Pakan

Pada penelitian ini pakan yang akan digunakan adalah pakan komplit, yaitu campuran semua bahan pakan yang terdiri atas hijauan dan konsentrat yang dicampur menjadi satu campuran yang homogen.

Hijauan yang digunakan adalah rumput lapangan yang didapat dari kebun warga dan kebun sawit milik PTPN 2. Sedangkan konsentrat adalah campuran dari beberapa bahan pakan, campuran konsentrat yang digunakan terdiri dari dedak padi, bungkil sawit yang di tambahkan saoce sebagai substitusi probiotik.

Pembuatan Saoce

Pada penelitian ini saoce yang digunakan adalah sebagai substitusi probiotik yang terbuat dari bahan-bahan sebagai berikut;

- ✓ Gula merah
- ✓ Kedelai
- ✓ Tepung Tapioka
- ✓ Suplement
- ✓ Garam
- ✓ Air
- ✓ Mikroorganisme lokal
- ✓ Asam-Asam Amino Esensial

Proses pembuatan saoce;

1. Cuci dan bersihkan kedelai dengan air, lalu rendam kedelai selama 24 jam, menggunakan larutan gula merah.
2. Masak air, garam, kedelai dan gula merah sampai mendidih di dalam tong drum.
3. Campurkan tapioka, suplement, asam-asam amino esensial dengan air secukupnya hingga larut dan merata. Kemudian masukkan ke dalam tong air yang sudah mendidih.
4. Setelah semua bahan larut dan tercampur dalam air mendidih, pindahkan bahan tersebut ke tong untuk didinginkan.
5. Setelah bahan dingin campurkan mikroorganisme lokal, kemudian saoce sudah siap disajikan.

Persiapan Ternak

Penelitian menggunakan domba lokal yang berjenis domba ekor tipis. Sebanyak 20 ekor bibit jantan domba yang berumur 6-8 bulan yang di sediakan oleh BIRI-BIRI FARM dengan ciri-ciri domba memiliki tubuh yang sehat, lincah, tidak cacat, dan bulunya tidak kusam. Domba yang umurnya masih muda, tetapi terlihat kurus masih dapat dipilih dengan pertimbangan domba masih dapat tumbuh dan berat badannya diharapkan bertambah dengan perlakuan pakan yang lebih baik

Perlakuan Dan Pengambilan Data

Pakan dan air minum diberikan secara *adlibitum*. Perlakuan dimulai dari awal penelitian dan pengambilan data juga dilakukan pada saat awal penelitian dengan interval waktu 2 minggu sekali sampai dengan 12 minggu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha ternak domba.

Parameter Penelitian

1. Analisis Pendapatan

Perhitungan pendapatan peternak domba dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2003) yaitu: $\pi = TR - TC$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Analisis R/C ratio

Ketika suatu usaha ingin di ketahui untung atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan Revenue and Cost Ratio (R/C) dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usaha Ternak}}{\text{Total Pengeluaran Usaha Ternak}}$$

Keterangan: R/C > 1, maka usaha tersebut mendapat keuntungan

R/C < 1, maka usaha mengalami kerugian

R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Dalam Harmono dan Andoko (2005 : 68), R/C (Revenue Cost Ratio) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha.

3. Analisis Break Even Point (BEP)

Titik impas dari usaha peternak domba dan domba aqiqah dilihat berdasarkan titik impas produksi, titik impas penjualan dan titik impas harga yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Titik impas produksi

$$\text{Titik impas produksi} = \frac{\text{TFC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp/kg)

P = Harga Jual (Rp/kg)

b .Titik impas harga

$$\text{Titik impas Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp)

Q = Produksi (Rp)

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan komplit yang di substitusi dengsn saoce sebagai substitusi probiotik meliputi Biaya Produksi, Penerimaan Usaha dalam setiap Periode, Titik Impas Usaha (BEP) harga dan BEP produksi serta kelayakan (Efisiensi) Usaha (B/C ratio) pada tabel 7.

Tabel 1. Rekapitulasi biaya produksi selama 3 Bulan.

PERLAKUAN	TOTAL BIAYA (TOTAL COST)				RATAAN BIAYA PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	BIAYA TETAP (FIXED COST) (Rp.)	BIAYA TIDAK TETAP (VARIABLE COST) (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	
P0	5	49.062	8.192.500	8,241,562	1.648.312
P1	5	49.062	8.586.950	8,636,012	1.727.202
P2	5	49.062	8.327.720	8,376,782	1.675.356
P3	5	49.062	8.431.700	8,480,762	1.696.152
TOTAL	20	196.248	33.538.870	33,735,118	1.686.755

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi dalam jumlah yang tetap atau biaya yang besarnya tidak tergantung oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel. 2. Biaya Penyusutan Kandang

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Masa Pakai (Tahun)	Penyusutan	
						Pertahun	Per 3 Bulan
1	Kandang	24 (M2)	187,500	4,500,000	15	300,000	75,000
2	Sapu	15 Unit	8,000	120,000	1	120,000	30,000
3	Skop	1 Unit	60,000	60,000	1	60,000	15,000
4	Angkong	1 Unit	450,000	450,000	2	225,000	56,250
5	Cangkul	1 Unit	80,000	80,000	1	80,000	20,000
	Total			5,210,000		785,000	196,250

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost).

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi, yang berarti biaya ini selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tidak tetap adalah bakalan, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, obat-obatan.

a. Biaya Pakan.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan diperoleh dari perkalian pakan yang dikonsumsi domba selama penelitian yaitu selama 3 bulan. Dengan harga pakan perkilogramnya sehingga dapat diketahui jumlah biaya pakan. Pakan yang diberikan 10% dari berat badan ternak dengan dua kali pemberian, pagi dan sore hari.

Tabel 3. Biaya Pakan

PERLAKUAN	BIAYA PAKAN				RATAAN BIAYA PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	TOTAL KONSUMSI PAKAN (Kg)	HARGA PAKAN (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	
P0	5	375	2.000	750.000	150.000
P1	5	390	2.255	879.450	175.890
P2	5	333	2.340	779.220	155.844
P3	5	345	2.560	883.200	176.640
TOTAL	20	1.443		3.921.870	

b. Biaya Bakalan

Biaya bakalan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bakalan domba sebanyak 20 ekor, harga bakalan Rp. 53.000 per kg berat hidup, rata rata bobot bakalan yang dibeli 25,45kg/ekor

Tabel 4. Biaya Bakalan

PERLAKUAN	BIAYA BAKALAN				RATAAN BIAYA PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	BOBOT AWAL (Kg)	HARGA BELI/Kg (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	
P0	5	125	53.000	6.625.000	1.325.000
P1	5	130	53.000	6.890.000	1.378.000
P2	5	127	53.000	6.731.000	1.346.200
P3	5	127	53.000	6.731.000	1.346.200
TOTAL	20	509		26.977.000	

c. Biaya Operasional

Biaya Operasional terdiri dari biaya tenaga kerja, listrik air dan obat-obatan

Tabel 5. Biaya Operasional

PERLAKUAN	BIAYA OPERASIONAL				RATAAN BIAYA PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	TENAGA KERJA (Rp.)	LISTRIK, AIR & OBAT (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	
P0	5	742.500	75.000	817.500	163.500
P1	5	742.500	75.000	817.500	163.500
P2	5	742.500	75.000	817.500	163.500
P3	5	742.500	75.000	817.500	163.500
TOTAL	20	2.970.000	300.000	3.270.000	654.000

a. Biaya Tenaga Kerja.

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji pekerja, gaji perhari pekerja sebesar Rp. 33.000 Selama 3 bulan besarnya biaya tenaga kerja adalah $90 \text{ hari} \times \text{Rp } 33.000 = \text{Rp. } 2.970.000$

b. Biaya listrik, air dan obat-obatan

Biaya Listrik dan Air adalah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan penerangan pada usaha penggemukan domba, dan biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan dalam mendukung penggemukan domba dan mencegah domba terserang dari berbagai penyakit. Biaya listrik, air dan obat-obatan setiap priode sebesar Rp.300.000

Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh produsen dari hasil penjualan output, sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil produksi dengan harga, Dalam usaha ini penerimaan diperoleh dari penjualan ternak.

Tabel 6. Penerimaan penjualan ternak domba selama 3 bulan

PERLAKUAN	PENERIMAAN				RATAAN PENERIMAAN PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	BOBOT AKHIR (Kg)	HARGA JUAL PER KG (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	
P0	5	195	55.000	10.725.000	2.145.000
P1	5	205	55.000	11.275.000	2.255.000
P2	5	183	55.000	10.065.000	2.013.000
P3	5	187	55.000	10.285.000	2.057.000
TOTAL	20	770		42.350.000	

Dalam usaha ini penerimaan di peroleh dari penjualan ternak domba. Harga bobot hidup domba adalah Rp. 55.000/kg (harga pasaran di daerah medan sekitarnya). Sehingga diperoleh hasil penjualan ternak selama 3 bulan.

Penjualan Ternak

Penjualan Ternak dilakukan pada bobot badan 38,5 kg, harga domba dengan bobot badan 1 kg sebesar Rp.55.000,00. Maka harga jual domba per ekornya yaitu: $38,5 \text{ kg} \times \text{Rp. } 55.000,00 = \text{Rp. } 2.117.500$.

Ternak domba yang dijual pada setiap periode (selama 3 bulan) adalah 20 ekor. Maka penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak domba dalam 1 periode adalah:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 20 \text{ ekor} \times \text{Rp } 2.117.500. = \text{Rp. } 42.350.000$$

Total penerimaan dari hasil penjualan ternak yaitu : Rp. 42.350.000

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan perbedaan antara nilai penerimaan dengan nilai pengeluaran. Nilai penerimaan adalah hasil yang dicapai suatu usaha jika produksinya dijual, sedangkan pengeluaran disini merupakan biaya – biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu, Semakin banyak penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha ternak. Penentuan pendapatan peternak domba dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\pi = TR - TC , \text{ Analisis Pendapatan dapat dilihat pada Tabel 7.}$$

Tabel 7. Analisis Pendapatan Penerimaan Domba Dalam Satu Priode

PERLAKUAN	ANALISIS PENDAPATAN				RATAAN PENDAPATAN PER EKOR (Rp.)
	JUMLAH ULANGAN	PENERIMAAN (REVENUE) (Rp.)	COST (Rp.)	PENDAPATAN (Rp.)	
P0	5	10.725.000	8,241,562	2,483,438	496.687
P1	5	11.275.000	8,636,012	2,638,988	527.797
P2	5	10.065.000	8,376,782	1,688,218	337.643
P3	5	10.285.000	8,480,762	1,804,238	360.847
TOTAL	20	42.350.000	33,735,118	8.614.882	430.744

Tabel 7. menunjukkan bahwa pendapatan peternakan domba per periode sebesar Rp 8.614.882,00 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp 430.744,00.

Titik Impas/ Break Event Point BEP

Break Event Point atau BEP merupakan suatu alat pengukur usaha yaitu pada suatu titik waktu tertentu terdapat keseimbangan antara biaya usaha keseluruhan dengan penerimaan usaha. BEP digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana jumlah unit yang diproduksi atau seberapa banyak uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas usaha atau kembalinya modal.

BEP Harga Penjualan dan Produksi

BEP tingkat produksi harga penjualan ternak domba terletak pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Nilai Titik Impas/ BEP Tingkat Produksi Dan Harga Penjualan Domba.

PERLAKUAN	JUMLAH ULANGAN	TOTAL COST	BOBOT AKHIR (Kg)	BEP PENJUALAN (Rp/ekor)
P0	5	8,241,562	195	42.264
P1	5	8,636,012	205	42.126
P2	5	8,376,782	183	45.774
P3	5	8,480,762	187	45.351
TOTAL	20	33,735,118	770	35.035

BEP Harga Penjualan diperoleh dari :

TC = Rp. 33,735,118, Jumlah Produksi Total : 38,5 kg x 20 ekor = 770 kg

$$\text{BEP Harga Penjualan (Rp)} = \frac{\text{Rp.33,735,118}}{770 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. 43.811}$$

Pada BEP Harga Penjualan diperoleh sebesar Rp. 43.811 artinya usaha penggemukan domba milik Biri-biri Farm harus menjual ternaknya minimal dengan BEP harga tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titik impas. Keadaan rill di lapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

BEP Produksi diperoleh dari :

$$TC = \text{Rp. } 33,735,118,00$$

$$PQ = \text{Rp. } 55.000 \text{ per ekor, jadi } 20 \text{ ekor} \times 55.000 = \text{RP. } 1.100.000,00$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Rp.}33,735,118}{1.100.000} = 30,66 \text{ kg}$$

Tabel 9. Nilai Titik Impas/ BEP Produksi

PERLAKUAN	JUMLAH ULANGAN	TOTAL COST (Rp)	HARGA JUAL/Kg (Rp)	BEP PRODUKSI (Kg/ekor)
P0	5	8.241.562	55.000	29,96
P1	5	8.636.012	55.000	31,40
P2	5	8.376.782	55.000	30,46
P3	5	8.480.762	55.000	30,83
TOTAL		33.735,118		30,66

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada BEP Produksi paling tinggi diperoleh pada (P1) sebesar 31,40, diikuti (P3) sebesar 30,83 dan (P2) sebesar 30,46 dan BEP Produksi paling rendah berada pada (P0) yakni sebesar 29,96 kg/ekor berat hidup pada artinya usaha penggemukan domba dapat menjual ternaknya minimal dengan BEP Produksi

tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titik impas. Keadaan rill di lapangan ternak dijual dengan BEP Produksi 38,5 kg sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio

Ketika suatu usaha ingin diketahui untung atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan Revenue and Cost Ratio B/C. Efisiensi Usaha ditentukan dengan menggunakan konsep benefit cost ratio yaitu menghitung antara jumlah total penghasilan dengan total biaya pengeluaran. Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar B/C maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Analisa B/C ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha itu dilanjutkan ke periode berikutnya atau sebaliknya.

Analisa B/C ratio dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis B/C Ratio

PERLAKUAN	ANALISIS B/C RATIO			
	JUMLAH ULANGAN	PENERIMAAN (REVENUE) (Rp.)	COST (Rp.)	B/C RATIO
P0	5	10.725.000	8.241.562	1,30
P1	5	11.275.000	8.636.012	1,31
P2	5	10.065.000	8.376.782	1,20
P3	5	10.285.000	8.480.762	1,21
TOTAL	20	42.350.000	33.735,118	1,25

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Pada usaha penggemukan domba jantan Biri-biri Farm memiliki R/C paling tinggi berada pada (P1) sebesar 1,31 selanjutnya di ikuti (P0) 1,30 dan (P3) sebesar 1,21 dan yang paling terkecil (P2) sebesar 1,20. yang artinya R/C ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan lebih dari 100.000,00. Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Biri-biri Farm mengalami keuntungan dan layak dijalankan serta dikembangkan.

PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, yang dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya produksi yang digunakan pada analisis usaha penggemukan domba jantan milik sahabat farm ini adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tidak tetap adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan.

Besarnya biaya produksi pada usaha penggemukan 20 ekor domba jantan selama 3 bulan sebesar Rp. 33.735,118,00 dengan biaya tetap penyusutan kandang Rp. 75.000,00 dan biaya peralatan Rp. 121.250,00 dan biaya variabel diantaranya bakalan Rp. 26.977.000,00, biaya operasional Rp. 3.270.000,00 dan biaya pakan Rp. 3.921.870,00. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 75.000,00 dimana ukuran kandang seluas 24 meter dengan modal pembuatan Rp. 4.500.000,00 maka penyusutan $\text{Rp. } 4.500.000,00 : 15 \text{ tahun} = \text{Rp. } 300.000,00$ per tahun, penyusutan per periode $\text{Rp. } 300.000,00 : 4 = \text{Rp. } 75.000,00$ Dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.121.250,00

Tingginya biaya produksi pada peternakan domba dengan pakan komplit yang ditambahkan dengan saoce, rumput lapangan, dedak, bungkil kelapa, dan biji kedelai dipengaruhi oleh besarnya biaya bakalan yaitu sebesar Rp. 26.977.000,00.

Dari total produksi dan diikuti oleh biaya pakan sebesar Rp3.921.870,00. Besarnya biaya bakalan dipengaruhi oleh tingginya harga per kg daging bobot hidup, yaitu dengan harga Rp. 53.000,00/ kg. Bakalan yang dibeli sebanyak 20 ekor dengan bobot perekornya 25,45 kg. Sedangkan pada biaya pakan bisa lebih rendah sebab dapat ditekan dengan pengadaan pakan yang relatif lebih murah seperti rumput lapangan yang perkilogramnya hanya Rp. 200,00.

Biaya tenaga kerja, listrik dan air, serta obat obatan merupakan biaya terendah. Besarnya biaya tenaga kerja harian adalah Rp. 33.000,00 perhari, selama 3 bulan usaha biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Rp. 33.000,00 x 90 hari = Rp. 2.970.000,00 Biaya listrik dan air Rp. 60.000 per bulan, maka 1 periode usaha Rp. 60.000 x 3 bulan = Rp. 180.000,00 Dan biaya obat obatan Rp.120.000 1 periode usaha. Obat- obatan yang diberikan yaitu obat cacing, antibiotic, dan vitamin B kompleks yang diberikan saat bakalan datang.

Besarnya biaya produksi pada pakan komplit disuplementasi dengan saoce sebagai substitusi probiotik yang terbesar adalah pada perlakuan (P2) dengan total cost sebesar Rp. 8.636.012, 00 di ikuti (P3) sebesar Rp. 8.480.762, 00 dan (P2) sebesar Rp. 8.376.782, 00 serta yang paling rendah terdapat pada perlakuan (P0) sebesar Rp. 8.241.562, 00. Hal ini menunjukkan bahwa pada perlakuan (P2) memiliki besaran biaya produksi yang lebih tinggi dari perlakuan lainnya. Besarnya biaya produksi yang pada (P1) dikarnakan dipengaruhi oleh biaya bakalan sebesar Rp. 6.890.000,00 dan biaya pakan sebesar Rp. 879.450,00 / 5 ekor.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil atau pemasukan yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk, hal ini diperoleh dari penjualan ternak. Penerimaan total adalah

jumlah seluruh penerimaan perusahaan atau usaha dari hasil penjualan produk atau barang yang dihasilkan (Prawirokusumo, 1990). Hasil produksi (penerimaan) ternak domba dalam usaha penggemukan domba selama 2 bulan milik sahabat farm ini yang diperoleh dari hasil penjualan ternak bisa dikatakan maksimal. Karena total penerimaan pada usaha ini lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan dari penjualan ternak Rp.42.350.000,00 dengan bobot jual 38,5 kg sebanyak 20 ekor, dengan harga perkilogramnya Rp. 55.000,00 maka total penerimaan sebesar Rp. 42.350.000,00 sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 33.735,118,00

Penerimaan terbesar pada pakan komplit yang di suplemntasi dengan saoce terdapat pada perlakuan (P1) rumput lapangan + konsentrat + saoce 20% sebesar Rp. 11.275.000, 00. Diikuti pada perlakuan (P0) rumput lapang + konsentrat sebesar Rp. 10.725.000, 00, dan (P3) rumput lapang + konsentrat + saoce 30% sebesar Rp. 10.285.000,00. Serta penerimaan terkecil terdapat pada perlakuan (P2) sebesar Rp. 10.065.000,00. Besarnya penerimaan yang pada (P1) dikarnakan total bobot akhir domba lebih besar dari perlakuan P0,P2 dan P3 yakni 205 kg/ 5 ekor dengan total penerimaan Rp. 2.225.000,00/ ekor.

Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai seluruh pendapatan utama, seperti hasil penjualan ternak. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiyani, 2005). Pendapatan terbesar dapat diperoleh jika dalam suatu usaha dapat

mengusahakan sebesar besarnya TR (Total Penerimaan) dan meminimalkan TC atau biaya produksi (Soekartawi, 2001).

Hasil penelitian terhadap pendapatan yang diperoleh dari usaha ini adalah sebesar Rp. 8.614.882,00 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp.430.744,00, pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 42.350.000,00 dikurangi total biaya sebesar Rp. 33.735,118,00 Sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam usaha penggemukan domba jantan selama 2 bulan mendapatkan pendapatan yang maksimal atau mendapatkan pendapatan yang besar.

Pendapatan terbesar pada pakan komplit yang di suplemntasi dengan saoce terdapat pada perlakuan (P1) rumput lapangan + konsentrat + saoce 20% sebesar Rp. 2.638.988, 00. Diikuti pada perlakuan (P0) rumput lapang + konsentrat sebesar Rp. 2.483.438, 00, dan (P3) rumput lapang + konsentrat + saoce 30% sebesar Rp. 1.804.238,00. Serta penerimaan terkecil terdapat pada perlakuan (P2) sebesar Rp. 1.688.218,00. Besarnya pendapatan yang pada (P1) dikarnakan total cost domba lebih besar dari perlakuan P0,P2 dan P3 yakni Rp. 2.638.988 / ekor dengan total penerimaan Rp527.797,00/ ekor

Break Event Point (BEP)

Break Event Point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit. (Soekartawi, 2001).

Rataan hasil penelitian menunjukkan proyeksi usaha penggemukan domba milik Biri-Biri farm ini seimbang artinya posisi jumlah penerimaan dan total biaya sama. Bahkan dalam usaha ini mencapai titik impas atau dapat kembalinya modal

usaha dimana titik impas penggemukan domba dalam 1 periode tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan apabila ternak dijual dengan harga Rp. 43.811,00 / kg berat hidup, dan dilapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 / kg berat hidup.

Sedangkan rata-rata Break Event Point (BEP) produksi pada pemeliharaan 20 ekor domba selama 3 bulan mengalami titik impas yaitu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapatkan keuntungan jika ternak dijual dengan bobot rata-rata 29,58 kg/ekor, dan keadaan di lapangan peternak menjual dengan bobot rata-rata 38,5 kg/ekor.

Hasil penelitian pada usaha penggemukan domba 20 ekor dengan pemberian pakan komplit disuplementasi dengan saoce menunjukkan BEP Produksi terbaik terdapat pada P1 (rumput lapang + konsentrat + saoce 10%) yakni sebesar Rp. 42.126,00/kg/ekor. Hal ini menunjukkan proyeksi seimbang artinya posisi jumlah penerimaan dan total biaya sama. Bahkan dalam usaha penggemukan domba dengan menggunakan pakan komplit yang di suplementasi dengan saoce 10% (P1) ini mencapai titik impas atau dapat kembalinya modal usaha dimana titik impas penggemukan domba dalam 1 periode tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan apabila ternak dijual dengan bobot badan 41 kg dan harga Rp. 42.126,00 / kg berat hidup, dan dilapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 / kg berat hidup.

Dengan demikian berdasarkan nilai BEP harga dan produksi dari dua skala usaha menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba dengan menggunakan pakan komplit disuplementasi dengan saoce 10% pada tingkat P1 layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan pada periode – periode selanjutnya.

Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio

Benefit/ cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Sedangkan besar B/C maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh peternak ini menunjukkan bahwa nilai analisa B/C ratio pada usaha penggemukan domba 20 ekor yang di lakukan selama 3 bulan milik ini rata-rata sebesar 1,25 yang artinya B/C ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 125.000,00 Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Biri-biri Farm mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan serta dikembangkan pada periode-periode berikutnya. Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan rata-rata PBBH 2,1 Ons dengan kalkulasi penggunaan pakan 10% dari berat badan ternak dan bahan pakan dengan harga Rp. 2.278,00 dalam waktu 3 bulan mendapatkan bobot badan 13,05 kg .

Adapun analisa usaha pada penelitian menggunakan pakan komplit yang di substitusi dengan saoce terbaik adalah pada perlakuan P1 (rumput lapang + konsentrat + saoce 10%) yakni dengan rata-rata PBBH 1,31 ons/ hari dengan bahan pakan harga Rp. 2.255,00.

Usaha ini cukup baik untuk dikembangkan karna pasar masih menjanjikan dengan banyaknya permintaan untuk aqiqah, devawali, dan hari raya idul adha/ haji dan hari raya idul fitri. Momen ini menyebabkan melonjaknya harga, dan dengan permintaan pasar ini pengusaha/ petani dapat memasarkan domba dengan mudah. Usaha ini dapat dilakukan dengan usaha sampingan atau bahkan menjadi usaha utama dengan keuntungan yang maksimal. Pakan yang digunakan dalam usaha ini

dapat menggunakan pakan by produk yaitu hasil samping yang masih bisa dimanfaatkan dan bernilai gizi untuk ternak, misalnya seperti bahan pakan yang Biri biri Farm yaitu rumput lapangan, tepung kulit ubi, dedak, bungkil inti sawit, biji kedelai. Semua bahan ini masih mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau, maka usaha ini layak untuk dikembangkan dan dapat dikatakan sebagai usaha yang menjanjikan. Dalam pengadaan bakalan peternak dapat memesan kepada pengepul di lapangan dan bakalannya masih mudah didapat. Setelah bakalan tiba peternak harus menetralkan terlebih dahulu bakalan tersebut saat berada di kandang dengan pemberian hijauan terlebih dahulu dan air minum secara adlimitum, Setelah 3 hari baru ternak mulai diberi pakan komplit yang telah diracik, dengan adaptasi bertahap agar bakalan mulai mau memakan pakan komplit tersebut, atau sesekali peternak bisa memuaskan bakalan tersebut terlebih dahulu. Dengan bobot awal domba 25,45 Kg itu dapat ditafsirkan umur ternak domba 9 bulan. Peternak memilih ternak domba dengan bobot 25,45 kg karena ternak ini sudah mulai memasuki masa penggemukan daging dan tidak lagi dalam masa pertumbuhan tulang atau performanya, disini di artikan bahan pakan yang di konsumsi sudah mulai maksimal untuk penggemukan atau mulai mengkonversi menjadi daging.

Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian Dimas Pratidina Puriastuti, (2013) yang berjudul analisa usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan fermentasi padi, tebu, jagung, kedelai mengatakan dalam kesimpulannya bahwa usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan fermentasi padi, tebu, jagung, kedelai selama 3 bulan dengan jumlah ternak 120 ekor akan mendapatkan

nilai titik impas atau BEP jika menjual ternak seharga Rp. 56.944,78 per kg dengan bobot produksi 26,05 kg per ekor dan memiliki R/C 1,24. Dalam penelitian S. Rusdiana dan Dwi Priyanto, (2008) yang berjudul analisis ekonomi penggemukan ternak domba jantan berbasis tanaman ubi kayu di pedesaan mengatakan ternak domba jantan berbasis tanaman ubi kayu, daun ubi kayu, onggok, dedak padi, ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan tambahan untuk penggemukan domba. Penerimaan dari hasil usaha penggemukan ternak domba 50 ekor dengan perlakuan memberikan keuntungan sebesar Rp. 12.000.890,00 sedangkan ternak hanya mencapai Rp.4.510.960,00. B/C Ratio 1,4 dan 1,2..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian penggunaan pakan komplit di suplementasi dengan saoce yang mendapatkan keuntungan paling besar berada pada penggunaan saoce 10% (P1) mendapatkan titik impas / BEP dengan harga penjualan Rp. 42.126,00 dengan bobot badan produksi 41 kg /ekor dan memiliki R/C ratio sebesar 1,31. Dari hasil penelitian pengaruh pakan komplit yang di suplementasi dengan saoce yang terbaik pada taraf saoce 10%.

Saran

Dari hasil penelitian direkomendasikan bahwa penggunaan saoce pada tingkat 10% (P1) mendapatkan keuntungan cukup besar pada perlakuan Usaha penggemukan domba jantan dapat disarankan menggunakan pakan komplit yang di suplementasi dengan saoce 10% sebagai substitusi probiotik karna dapat meningkatkan pendapatan yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Arora, S. P. 1995. Pencernaan Mikrobia pada Ruminansia. Gajah Mada University Bogor.
- Dimas Pratidina Puriastuti, (2013) Jurnal Cendekia Vol 12 No 2 Mei 2014
- Ensminger, M. E. 2002. Sheep and Goat Science. 6th edition. Interstate Publisher, Inc. All Rights reserve. USA. Hal 98-125
- Ensminger, M. E., J. E. Oldfield, & W. W. Heinemann. 1990. Feed and Nutrition. 2nd Ed. The Ensminger Publishing Company, California, USA.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Ginting, R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Lubis, N., & Refnizuida, R. (2019, Januari). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Daun Kelor Dan Pupuk Kotoran Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica L*). In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 108-117)
- Harmono dan Andoko. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 16 hal.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah. (1987). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta ; Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Unuversitas Indonesia kambing kacang betina sapihan. Proseding. Seminar Nasional Peternakan
- Karo-Karo, S., Junias and Henk Knipsheer, 1995. Farmers Shares, Marketing Margin and Demand for Small Ruminan in north sumatra working paper no 150.
- Kartadisastra, H.R. 1997. *Penyediaan dan Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia*. Kanisius. Yogyakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Lipsey, G. R., P. O. Steiner and P. D. Purvis. 1995. Pengantar Mikroekonomi. Edisi Kesepuluh. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 1997, Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan, UPPAMP YKPN, Yogyakarta
- Natsir, Asmuddin. (2007). Eksresi Derivat Purin dan Estimasi Suplai Protein Mikrobapada Ternak Domba yang Mendapat Suplemen Protein Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 12 (3) : 183-188.
- Nugraha, M. Y. D., & Amrul, H. M. Z. (2019). Pengaruh Air Rebusan terhadap Kualitas Ikan Kembung Rebus (*Rastrelliger sp.*). *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 1(1), 7-11.
- Nugroho CP. 2008. Agribisnis Ternak Ruminansia Jilid 1. Jakarta.
- Nugroho et al. (2012). Estimasi Suplai Protein Mikroba Ternak Kambing Kacang Berdasarkan Eksresi Turunan Purin dalam Urine. *Jurnal Agrisistem* 8 (1) : 36 -43
- Nuraini, I. 2003 Pengantar Ekonomi Mikro. Universitas Muhammadiyah, Malang
- Nuraini. 2009. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga, dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan. Skripsi Fakultas Ekonomi Undip
- Pradana, T. G., Hamidy, A., Farajallah, A., & Smith, E. N. (2019). Identifikasi Molekuler *Microhyla*, Tschudi 1839 dari Sumatera Berdasarkan Gen 16S rRNA. *Zoo Indonesia*, 26(2).
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Purbowati, E. 2009. Usaha Penggemukan Domba, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M., 1995. Memelihara Ayam Buras. Kanisius, Yogyakarta
- S. Rusdiana dan Dwi Priyanto, 2008. Analisis Penggemukan Domba Jantan Berbasis Tanaman Ubi Kayu Di Pedesaan, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Bogor 16151
- Sastrosupadi. 1999. Rancangan Percobaan Bidang Pertanian, Andalas Press, Padang.
- Setyaningrum, S., Yuniyanto, V. D., Sunarti, D., & Mahfudz, L. D. (2019). The effect of synbiotic (inulin extracted from gembili tuber and *Lactobacillus plantarum*) on growth performance, intestinal ecology and haematological indices of broiler chicken. *Livestock Research for Rural Development*, 31(11).
- Siregar, S. B. 2008. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *Jcrs (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Sitepu, S. A., & Marisa, J. (2019, July). The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 287, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Soehardi Sigit. 1992. *Analisa Break Even*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2003. *Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta
- Steel, R. G. D. and J. H. Torrie. 1990. *Prinsip dan Prosedur Statistik. Suatu Pendekatan Biometrik*. Alih Bahasa Ir.B. Soemantri. Ed II. Gramedia Jakarta
- Suharno dan Nazaruddin. 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta..
- Sumantri C, A Einstiana, JF Salamena dan I Inounu. 2007. Keragaan dan hubungan phylogenetik antar domba lokal di Indonesia melalui pendekatan analisis morfologi. *JITV*. 12(1):42-54..
- Supriyadi. 2009. *Analisis Usaha Itik*. Gramedia. Jakarta
- Tillman, A.D., S. Reksahadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdoesoekojo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar* Cetakan ke-5. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Uhi, Harry T. 2006. Pemanfaatan Gelatin Tepung Sagu (*Metroxylon sago*) Sebagai Bahan Pakan Ternak Ruminansia. *Jurnal Ilmu Ternak*, Vol. 6, No. 2, Desember 2006: 108-111
- Williamson and Payne. 1993. *Pengantar peternakan di Daerah Tropis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta Workshop Sapi Potong. Lolit Sapi Potong.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried *Moringa oleifera* leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.